

Penguatan Peran Bimbingan Keluarga dalam Pola Asuh Anak Disabilitas Ganda

Li Hoh^{1*}, Kadek Suranata², Putu Ari Dharmayanti³ 

^{1,2,3} Bimbingan Konseling, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 06, 2024

Accepted July 30, 2024

Available online August 25, 2024

Kata Kunci:

Bimbingan, Keluarga, Pola Asuh, Disabilitas Ganda, Perilaku

Keywords:

Counseling, Family, Parenting Style, Disabilities, Behavior



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh beberapa masalah yang diidentifikasi, anak-anak dengan disabilitas ganda memerlukan pengasuhan dengan pendekatan yang sesuai karena tingkatan keterbatasan mereka. Mereka membutuhkan perhatian lebih dari orang tua untuk mendukung perkembangan belajar mereka, serta dukungan dari lingkungan sekitar agar tetap termotivasi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menganalisis peran orang tua dan lingkungan sekitarnya dalam memberikan dukungan terhadap perkembangan anak dengan *Multiple Disabilities with Visual Impairment*. Penelitian ini memberikan gambaran tentang pelaksanaan bimbingan keluarga, dalam memperkuat pola asuh pada anak *Multiple Disabilities with Visual Impairment* (MDVI). Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan teknik purposive sampling melibatkan guru, orang tua dan siswa. Instrumentasi berupa panduan wawancara dan panduan observasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menjelaskan temuan terkait bimbingan keluarga bagi anak dengan disabilitas ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan keluarga memiliki dampak positif dalam mendukung perkembangan anak, dengan keterlibatan orang tua yang aktif membantu meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian anak. Simpulan dari penelitian menekankan pentingnya peran bimbingan keluarga dalam memperkuat pola asuh akademik bagi keluarga yang memiliki anak dengan disabilitas ganda, dengan implikasi bahwa melibatkan orang tua dalam pendidikan anak dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan anak secara holistik.

ABSTRACT

This study is based on several identified problems, children with multiple disabilities require care with an appropriate approach because of their level of limitations. They need more attention from parents to support their learning development, as well as support from the surrounding environment to stay motivated in the learning process. This study analyzes the role of parents and the surrounding environment in providing support for the development of children with *Multiple Disabilities with Visual Impairment*. This study provides an overview of the implementation of family guidance, in strengthening parenting patterns in children with *Multiple Disabilities with Visual Impairment* (MDVI). This study uses field research using a qualitative descriptive approach method with data collection methods in the form of interviews, observations and purposive sampling techniques involving teachers, parents and students. Instrumentation in the form of interview guides and observation guides. Data analysis was carried out descriptively qualitatively to describe and explain the findings related to family guidance for children with multiple disabilities. The results of the study indicate that family guidance has a positive impact in supporting child development, with the involvement of parents who actively help increase children's learning motivation and independence. The conclusion of the study emphasizes the importance of the role of family guidance in strengthening academic parenting patterns for families with children with multiple disabilities, with the implication that involving parents in children's education can create an inclusive learning environment and support children's holistic development.

*Corresponding author

E-mail addresses: li.hoh@student.undiksha.ac.id (Li Hoh)

1. PENDAHULUAN

Bimbingan keluarga adalah elemen krusial dalam mendukung perkembangan anak dengan disabilitas ganda di sekolah inklusif, karena keluarga memainkan peran sentral dalam membentuk lingkungan yang mendukung perkembangan anak, baik secara akademik, sosial, maupun emosional. Dukungan emosional dan psikologis sangat penting mengingat anak-anak dengan disabilitas ganda sering menghadapi tantangan yang mempengaruhi kesejahteraan emosional mereka (Azmi et al., 2017; Khalamah, 2017; Tofiqurrohmah, 2019). Penelitian sebelumnya menekankan bahwa orang tua memiliki hubungan yang sangat dekat dengan anak-anak mereka, membuat peran dan dukungan keluarga khususnya dari orang tua menjadi hal yang sangat penting bagi perkembangan anak (Nandwijiwa & Aulia, 2020; Siregar et al., 2021). Dukungan sosial yang diterima dari orang tua akan berperan sebagai faktor yang melindungi, menopang, dan meredakan beban bagi anak-anak. Anak-anak yang mendapat dukungan sosial yang cukup dari orang tua cenderung lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar mereka (Sa'diyah, 2019; Yuzarion, 2017).

Selain itu, Konsistensi dalam mendidik anak sangatlah vital, dengan bimbingan yang konsisten dari keluarga memastikan bahwa pendekatan yang diterapkan di sekolah juga diterapkan di rumah, menciptakan lingkungan pembelajaran yang seragam. Salah satu upaya seperti Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) memberikan layanan psikoedukasi dan konseling untuk meningkatkan kapasitas keluarga dalam meningkatkan kualitas keluarga, sehingga peran orang tua semakin kokoh dalam mendukung perkembangan anak dengan disabilitas (Hikmawan, 2017; Khoirina, 2018). Dukungan ini juga memudahkan kerjasama yang lebih efisien antara lingkungan rumah dan institusi sekolah. Menurut penelitian lain peran orang tua terhadap anak dengan kebutuhan khusus adalah sebagai mitra utama dalam mencapai tujuan pelayanan dan pendidikan anak (Narayani et al., 2021). Selain itu, orang tua juga diharapkan dapat memahami, mendorong, dan melindungi hak-hak anak dalam menerima pendidikan (sebagai advokat), serta menjadi sumber informasi tentang anak dan mendukung pendidikan anak di luar lingkungan sekolah (Aryuni et al., 2024; P. S. Utami, 2016).

Anak dan keluarga yang menghadapi tekanan dan stres yang signifikan memerlukan bimbingan yang mencakup dukungan kesehatan mental. Dukungan kesehatan mental dan psikososial sangat penting bagi penyandang disabilitas, karena tanpa itu, mereka rentan mengalami disabilitas ganda dalam bentuk gangguan kesehatan mental. Demikian disampaikan oleh Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa RSA UGM, dr Tika Prasetiawati, Sp KJ. Pelaksanaan bimbingan keluarga pada keluarga anak dengan disabilitas ganda di sekolah inklusif seringkali menghadapi tantangan yang menghambat efektivitasnya. Salah satu kendala utama adalah kurangnya akses terhadap sumber daya dan informasi yang memadai. Menurut penelitian sebelumnya ketidaksanggupan keluarga untuk memperoleh informasi yang relevan dapat menyulitkan mereka dalam memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk anak-anak mereka (Dewi & Ginanjar, 2019; Sutika, 2017). Selain itu, kekurangan jumlah tenaga profesional terlatih, seperti konselor, psikolog, dan terapis, menjadi rintangan utama dalam memberikan bantuan.

Tantangan orang tua atau wali dalam terlibat aktif dalam program bimbingan keluarga juga menjadi hambatan besar. Menurut penelitian sebelumnya keterlibatan orang tua yang minim dapat mereduksi manfaat dari program bimbingan keluarga dan membuat program tersebut kurang efektif dalam jangka panjang (Nisa et al., 2020; Ummah & Fitri, 2020). Semua rintangan ini menunjukkan pentingnya memberikan perhatian ekstra dalam mengatasi hambatan sehingga program bimbingan keluarga dapat berjalan lebih efisien dan memberikan manfaat optimal bagi anak-anak dengan disabilitas ganda di lingkungan sekolah inklusif. Pendekatan holistik dan terintegrasi dalam pola asuh akademik untuk anak dengan disabilitas ganda di sekolah inklusif di Indonesia menjadi suatu keharusan. Sekolah inklusif berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dengan menyediakan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan individual masing-masing siswa. Kerjasama antara guru, orang tua, dan profesional terkait dalam perencanaan dan pelaksanaan Rencana Pendidikan Individual (RPI) adalah kunci penting dalam pola asuh akademik. RPI berfungsi untuk mengenali kebutuhan spesifik anak dan menjamin pemberian dukungan yang sesuai (Amka, 2019; Irmayanti & Yuliani, 2020).

Implementasi pola asuh akademik untuk anak dengan disabilitas ganda di sekolah inklusif di Indonesia dihadapi oleh sejumlah hambatan yang menghalangi pencapaian tujuan pendidikan inklusif secara optimal. Salah satu kendala utama adalah kurangnya akses terhadap sumber daya dan fasilitas seperti teknologi asistif, ruang kelas khusus, dan fasilitas terapi yang memadai, yang bisa menghambat proses pembelajaran dan perkembangan anak (Amka, 2019; Irmayanti & Yuliani, 2020). Disamping itu, kekurangan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru juga menjadi masalah yang signifikan, dengan banyak guru tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menerapkan pembelajaran inklusif dengan efektif (Holifurrahman, 2020; Prihandini et al., 2023).

Keterbatasan dukungan psikososial juga merupakan hambatan utama karena sebagian besar sekolah kesulitan mengakses layanan psikolog dan konselor yang dibutuhkan untuk membantu anak-anak

mengatasi tantangan mental dan emosional (Putri & Laksmiwati, 2022; Widodo & Ruhaena, 2018). Kurangnya koordinasi yang efektif antara sekolah dan orang tua sering kali menghalangi keberhasilan pola asuh akademik. Kekurangan komunikasi yang efektif di antara kedua pihak ini sering kali mengakibatkan ketidakcocokan strategi pembelajaran antara lingkungan sekolah dan rumah, yang pada akhirnya merugikan perkembangan anak (Hamid & Hadi, 2020; Rafikah & Rahmawati, 2015). Stigma sosial dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap anak-anak dengan disabilitas masih menjadi rintangan utama. Pandangan negatif ini menghalangi upaya menciptakan lingkungan yang ramah dan inklusif, sekaligus bisa memengaruhi kepercayaan diri dan semangat belajar anak.

Peneliti berminat mengeksplorasi bagaimana bimbingan keluarga di Yayasan Pendidikan Harapan Baru, Kecamatan Medan Baru, dapat memperkuat pola asuh anak Multiple Disabilities with Visual Impairment (MDVI) untuk mencapai kemajuan yang signifikan, dari kemampuan membaca hingga keterampilan menggunakan teknologi smartphone dengan mahir. Sebagai contoh, Vincen, seorang murid, telah mengalami perkembangan yang positif dan saat ini sukses sebagai seorang drummer yang sering tampil dalam berbagai acara hiburan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan sebuah model bimbingan keluarga yang efektif dalam memperkuat pola asuh akademik guna mengatasi hambatan yang dihadapi keluarga dan membantu anak-anak dengan disabilitas ganda meraih prestasi akademik dan kesejahteraan emosional yang lebih baik. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan rekomendasi kebijakan dan praktik pendidikan inklusif yang lebih baik di masa depan.

Meskipun penelitian tentang bimbingan keluarga telah luas dilakukan, penelitian khusus pada anak tunaganda dengan MDVI atau tunanetra autisme masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian di Yayasan Pendidikan Harapan Baru, Kecamatan Medan Baru, menjadi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan khusus dari anak-anak dengan disabilitas ganda di wilayah tersebut, memberikan dukungan yang lebih efektif bagi orang tua, dan memahami strategi terbaik dalam mendidik anak-anak mereka (Fatmawati et al., 2021; Kurniati et al., 2020). Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan bimbingan keluarga bagi anak-anak dengan disabilitas ganda, terutama di Yayasan Pendidikan Harapan Baru, Kecamatan Medan Baru.

Dengan menggabungkan kedua aspek tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dalam pendekatan holistik dan praktis dalam memberikan bimbingan keluarga kepada orang tua anak dengan disabilitas ganda. Implementasi model bimbingan yang inklusif dan adaptif dengan penekanan pada kemandirian anak menjadikan penelitian ini memberikan kontribusi baru dan signifikan dalam menangani tantangan perkembangan anak dengan disabilitas ganda, khususnya di Yayasan Pendidikan Harapan Baru, Kecamatan Medan Baru. Penelitian ini melengkapi pengetahuan terdahulu dengan menghadirkan strategi konkret dan praktis dalam mendukung pola asuh akademik anak dengan kebutuhan khusus, sehingga diharapkan dapat memberikan solusi yang lebih efektif bagi orang tua dan anak-anak yang menjadi subjek penelitian.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data secara kualitatif (Sholikhah, 2016). Dalam metode ini, peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam pengaturan alami (*natural setting*). Berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan termasuk observasi, wawancara, angket, dokumentasi, serta kombinasi dari keempat teknik tersebut. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan dengan detail dan mendalam bagaimana bimbingan keluarga mampu memperkuat pola asuh akademik bagi anak dengan disabilitas ganda di Yayasan Pendidikan Harapan Baru, Kecamatan Medan Baru.

Proses penentuan tema dan lokasi penelitian dimulai dengan peneliti mengidentifikasi fokus berdasarkan minat terhadap peran berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan pihak-pihak lain, dalam meningkatkan pola asuh akademik untuk anak-anak dengan disabilitas ganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dua aspek utama: (1) bagaimana bimbingan keluarga dapat memperkuat pola asuh akademik sehingga anak-anak dengan disabilitas ganda tetap termotivasi dalam proses pembelajaran, dan (2) bagaimana peran orang tua dalam memberikan arahan dan dukungan pembelajaran di rumah.

Penelitian menggunakan beberapa metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan teknik purposive sampling yang melibatkan guru, orang tua, dan siswa untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai bimbingan keluarga terhadap anak-anak dengan disabilitas ganda. Dengan demikian, pendekatan deskriptif kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan fenomena

secara mendalam dan menghasilkan temuan yang dapat membantu memahami peran bimbingan keluarga dalam konteks pendidikan inklusif secara lebih holistik.

Analisis data merupakan upaya yang dilaksanakan dengan cara bekerja dengan data, mengumpulkan data, memisah data, mencari serta menemukan pola, menemukan suatu hal yang penting dan yang dibutuhkan, dan menentukan apa saja yang bisa diceritakan kepada orang lain. Proses analisis data dimulai dengan memilah terlebih dahulu seluruh data yang diperoleh, seperti dari wawancara, observasi, serta dokumen. Analisis data dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi telah diolah untuk mengidentifikasi pola dan tema yang relevan terkait dengan praktik bimbingan keluarga dan dampaknya terhadap pola asuh akademik anak-anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam proses bimbingan melibatkan pengenalan antara guru dan orang tua, yang bertujuan untuk membangun hubungan positif dan memahami permasalahan yang dihadapi oleh anak. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua merupakan kunci keberhasilan dalam bimbingan akademik. Relevansi dari interaksi awal antara guru dan orang tua untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan keterbukaan didukung oleh pendapat guru ET. Tujuan dari tahap pengenalan atau fase awal adalah untuk membina hubungan yang positif dengan orang tua anak, mengenali permasalahan yang dihadapi oleh orang tua, dan mendukung proses bimbingan dari pihak sekolah. Pada tahap ini, orang tua berbagi cerita mengenai masalah yang mereka alami, sementara guru memberikan respons dengan menunjukkan empati dan keterbukaan. Peran dan kerjasama orang tua sangat diharapkan pada tahap ini, hal ini didukung oleh pendapat guru ET. Hasil observasi peneliti menunjukkan usaha dari guru dalam memperkuat hubungan yang baik dengan orang tua untuk menciptakan kedekatan dan mempermudah pemberian bimbingan kepada orang tua anak dengan disabilitas ganda.

Pendekatan *hands-on hand* adalah metode di mana orang tua dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran anak di rumah. Melalui keterlibatan aktif ini, orang tua dapat membantu anak dalam memahami materi pelajaran dan mendorong kemajuan akademiknya. Disebut tahap kerja, dimulai setelah guru meminta izin kepada orang tua anak dengan disabilitas ganda untuk memberikan bimbingan. Jika izin diberikan, guru akan melanjutkan ke tahap berikutnya. Dalam upaya untuk memastikan hubungan yang harmonis dan kolaboratif antara sekolah dan orang tua, guru menghadirkan pendekatan *hands-on hand* sebagai sarana bimbingan bersama. Melalui demonstrasi ini, diharapkan orang tua dapat terlibat aktif dalam pembelajaran anak-anak mereka di rumah, dengan mempertimbangkan metode yang telah teruji dari praktik guru di sekolah. Contoh tindakan dalam tahap kerja adalah saat guru memberikan penjelasan melalui bimbingan kepada orang tua yang mungkin sedang mengalami kesulitan dalam memberikan pelatihan anak di rumah. Penjelasan tersebut bertujuan untuk membantu orang tua dalam memberikan arahan pembelajaran saat di rumah atau di luar lingkungan sekolah.

Hasil observasi pada tahap kerja ini menunjukkan upaya yang berkelanjutan dalam membina hubungan yang harmonis antara guru, orang tua, dan anak dalam mendukung perkembangan anak dengan disabilitas ganda, serta menekankan pentingnya kerjasama, komitmen, dan empati dalam proses pembelajaran dan bimbingan. Evaluasi dalam bimbingan akademik bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan positif pada perilaku dan sikap anak setelah menerima bimbingan. Evaluasi yang sistematis membantu dalam memahami efektivitas bimbingan dan keberhasilan dalam melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran anak. Pada tahap ini, guru akan mengevaluasi hasil dari bimbingan keluarga yang telah diberikan kepada orang tua anak dengan disabilitas ganda. Tahap akhir ini merupakan rangkuman dari seluruh proses bimbingan yang telah dilakukan oleh guru, di mana evaluasi dilakukan untuk menilai apakah bimbingan yang diberikan kepada orang tua telah memberikan hasil optimal atau tidak.

Tujuan dari tahap akhir ini adalah untuk mengidentifikasi perubahan sikap dan perilaku yang dapat terjadi setelah bimbingan diberikan. Evaluasi dilakukan untuk melihat apakah orang tua dan anak mengalami perubahan dalam sikap dan perilaku setelah menerima bimbingan. Pada tahap terakhir, guru akan mengeksplorasi perasaan orang tua setelah menerima bimbingan dan melakukan evaluasi terhadap perubahan yang terjadi. Selain itu, guru juga memastikan apakah orang tua telah memahami bimbingan dan informasi yang disampaikan dengan jelas. Observasi menunjukkan bahwa anak mengalami perubahan secara bertahap dalam perilakunya, sementara orang tua menjadi lebih baik dalam mengontrol emosi saat anak mungkin sedang tidak dalam keadaan yang baik. Melalui bimbingan, orang tua terus mendorong pemikiran positif bahwa anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik walaupun memerlukan waktu yang lama.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa bimbingan keluarga bagi keluarga anak dengan disabilitas ganda sangat bermanfaat dalam memberikan dukungan kepada anak di rumah atau di

luar lingkungan sekolah. Bimbingan keluarga memberikan dampak positif bagi orang tua, anak, dan guru. Orang tua menjadi lebih mampu mengatur emosi dan mengadopsi sikap positif, sementara anak mengalami perubahan perilaku dan lebih terbuka untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Bagi guru, bimbingan keluarga membantu memperlancar proses bimbingan dan memberikan pelajaran di kelas kepada anak.

Pembahasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kontribusi penting. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya bimbingan keluarga dalam mendukung anak dengan disabilitas ganda dalam konteks pendidikan (Hapsari et al., 2022; Puji Asmaul Chusna, 2017). Dengan pemahaman yang lebih baik, orang tua dan pendidik dapat lebih efektif dalam membantu anak-anak mereka mencapai potensi maksimal. Kedua, penelitian ini diantisipasi menjadi referensi yang berguna bagi peneliti masa depan yang tertarik pada bidang bimbingan keluarga untuk anak dengan kebutuhan khusus, terutama mereka yang mengalami disabilitas ganda. Ketiga secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat umum, terutama bagi orang tua yang memiliki anak dengan disabilitas ganda (Astriani, 2019; Rahimi et al., 2019). Diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan kepedulian dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka, serta memberikan strategi efektif dalam membimbing keluarga yang memiliki anak dengan kebutuhan khusus (Rizkita, 2017; Safitri et al., 2020).

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap perkembangan bidang bimbingan dan konseling, khususnya dalam konteks bimbingan keluarga bagi anak dengan disabilitas ganda. Implikasi dan kontribusi temuan penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman tentang pentingnya bimbingan keluarga dalam memperkuat pola asuh akademik anak dengan disabilitas ganda (Kholis, 2019; Sujana, 2019). Hal ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan teori dan praktik bimbingan keluarga yang lebih inklusif dan efektif. Hasil temuan dapat membantu pengembangan strategi bimbingan keluarga yang lebih terarah dan efektif untuk mendukung perkembangan anak dengan disabilitas ganda. Implikasi dari temuan ini berpotensi merancang program bimbingan keluarga yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan anak dan keluarga (Kurnia et al., 2019; R. W. Utami et al., 2018). Temuan tentang pentingnya bimbingan keluarga bagi anak dengan disabilitas ganda dapat meningkatkan kualitas pendidikan inklusif. Implikasinya mendukung perancangan kebijakan dan program pendidikan yang inklusif dan mendukung bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus (Azizah et al., 2020; Sukriadi et al., 2022).

Dengan demikian, hasil temuan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan bidang keilmuan bimbingan keluarga, pendidikan inklusif, pemberdayaan orang tua, dan praktik konseling keluarga (Permatasari et al., 2019; Thuneberg et al., 2018). Temuan ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan dukungan bagi anak-anak dengan disabilitas ganda dan keluarganya, khususnya di Yayasan Harapan Baru, Kecamatan Medan Baru (Dewi & Ginanjar, 2019; Renninger et al., 2019).

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini terbatas pada sampel yang mungkin tidak representatif secara luas, sehingga generalisasi hasil penelitian dapat terbatas (Sintiani et al., 2018; Suardi et al., 2019). Kedua, penelitian ini fokus pada konteks spesifik di Yayasan Pendidikan Harapan Kita, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat diterapkan secara langsung pada konteks yang berbeda. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya juga dapat memengaruhi kedalaman analisis dan interpretasi hasil.

Berdasarkan keterbatasan yang teridentifikasi, sejumlah rekomendasi dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih representatif dari berbagai latar belakang, sehingga hasil penelitian dapat lebih umum diterapkan. Kedua, peneliti dapat memperluas cakupan penelitian ke berbagai lembaga pendidikan atau organisasi yang memberikan bimbingan keluarga kepada anak dengan disabilitas ganda untuk memperluas generalisasi temuan. Selain itu, peneliti juga disarankan untuk meningkatkan metodologi penelitian, termasuk lebih dalam analisis data dan validitas hasil penelitian. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih kuat terhadap pengembangan bidang bimbingan dan konseling, khususnya dalam konteks bimbingan keluarga bagi anak dengan disabilitas ganda.

4. SIMPULAN

Dengan melibatkan bimbingan keluarga, terbukti bahwa peran kolaboratif antara guru, orang tua, dan anak memiliki dampak positif yang signifikan dalam mendukung perkembangan anak dengan disabilitas ganda. Bimbingan keluarga tidak hanya membantu orang tua dalam mengelola tantangan

dalam mendidik anak, tetapi juga meningkatkan kemandirian anak dan memperkuat hubungan harmonis dalam keluarga. Selain itu, bimbingan keluarga mampu membentuk sikap positif, memperkaya pemahaman, dan memberikan dukungan esensial bagi pertumbuhan anak. Dengan demikian, kolaborasi yang terjalin melalui bimbingan keluarga tidak hanya berdampak pada tingkat individu, tetapi juga membawa potensi keseluruhan masa depan yang lebih cerah bagi anak dengan disabilitas ganda.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Amka. (2019). Pendidikan Inklusif Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(1), 86–101. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v4i1.1234>.
- Aryuni, E., Zalianti, S. F., Putra, Y. P., & Mustika, D. (2024). Kolaborasi antara Sekolah dan Orang Tua dalam Pendidikan Inklusi. *Tsaqofah*, 4(4), 2283–2298. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i4.3118>.
- Astriani, N. (2019). Pengaruh ibu bekerja dan peran ayah terhadap prestasi belajar anak. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1), 44. <https://doi.org/10.32832/jpls.v13i1.2778>.
- Azizah, A. N., Adriany, V., & Romadona, N. F. (2020). Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Lembaga PAUD. *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 16(2), 109–120. <https://doi.org/10.17509/edukid.v16i2.19830>.
- Azmi, F., Halimah, S., & Pohan, N. (2017). Pelaksanaan Pembimbingan Belajar Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 1(1), 15–28. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47006/attazakki.v1i2.853>.
- Dewi, K. S., & Ginanjar, A. S. (2019). Peranan Faktor-Faktor Interaksional Dalam Perspektif Teori Sistem Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Psikologi*, 18(2), 245–263. <https://doi.org/10.14710/jp.18.2.245-263>.
- Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 104–110. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.871>.
- Hamid, A., & Hadi, M. S. (2020). Desain Pembelajaran Flipped Learning sebagai Solusi Model Pembelajaran PAI Abad 21. *Quality*, 8(1), 149. <https://doi.org/10.21043/quality.v8i1.7503>.
- Hapsari, S. A. M., Meilani, T., & Nabillah, Z. N. (2022). Strawberry generation: dilematis keterampilan mendidik generasi masa kini. *Jurnal Pendidikan*, 31(2), 237. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2485>.
- Hikmawan, F. (2017). Perspektif Filsafat Pendidikan Terhadap Psikologi Pendidikan Humanistik. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(1), 31. <https://doi.org/10.17977/um023v6i12017p31-36>.
- Holifurrahman, H. (2020). Kurikulum Modifikasi dalam Praktik Pendidikan Inklusif di SD Al-Firdaus. *Inklusi*, 7(2), 271. <https://doi.org/10.14421/ijds.070205>.
- Irmayanti, I., & Yuliani, W. (2020). Peran bimbingan dan konseling di sekolah inklusif The role of guidance and counseling in inclusive schools. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 16(2), 87–93. https://www.academia.edu/download/92777538/Rima_20Irmayanti.pdf.
- Khalamah, N. (2017). Penguatan pendidikan karakter di madrasah [Strengthening character education in madrasah]. *Kependidikan*, 5(2), 200–215. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2109>.
- Khoirina, N. (2018). Pentingnya pemahaman nilai-nilai budaya lokal dalam Pendekatan Konseling Humanistik. *Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling 2*, 2(1), 260–268. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/article/view/499>.
- Kholis, N. (2019). Teacher Professionalism in Indonesia, Malaysia, and New Zealand. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 6(2), 179–196. <https://doi.org/10.15408/tjems.v6i2.11487>.
- Kurnia, T. D., Lati, C., Fauziah, H., & Trihanton, A. (2019). Model ADDIE Untuk Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah Berbantuan 3D. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1(1), 516–525. <http://www.fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/snpm/article/view/844>.
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>.
- Nandwijawa, V., & Aulia, P. (2020). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3145–3151. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.821>.
- Narayani, K. D., Jayanta, I. N. L., & Mahadewi, L. P. P. (2021). Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar Daring Terhadap Hasil Belajar di Masa New Normal. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3). <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.37184>.
- Nisa, R., Lindawati, Y. D., & Wahananto, J. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap

- Perkembangan Moral Peserta Didik. *IBTIDA*, 01(01), 61–70. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i1.112>.
- Permatasari, I. S., Hendracipta, N., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Hands Move Dengan Konteks Lingkungan Pada Mapel Ips. *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 34–48. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i1.4100>.
- Prihandini, D. R., Azizah, S. A., & Atikah, I. (2023). Sinergi Antara Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Teaching at The Right Level dalam Menghadirkan Lingkungan Belajar Inklusif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 11. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.76>.
- Puji Asmaul Chusna. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 17(2), 315–330. <https://doi.org/10.21274/dinamika.2017.17.2.315-330>.
- Putri, S., & Laksmiwati, H. (2022). Resiliensi Akademik Mahasiswa Jurusan Psikologi Unesa saat Perkuliahan Daring pada Masa Pandemi. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(7), 27–35. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/47825>.
- Rafikah, & Rahmawati. (2015). Peranan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Dalam Menghapuskan Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) di Kota Bukittinggi. *Journal of Islamic & Social Studies Vol.*, 1(2). https://doi.org/10.30983/islam_realitas.v1i2.48.
- Rahimi, W., Bahri, S., & Fajriani. (2019). Dukungan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Tunanetra Di Sekolah Dasar Luar Biasa Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 114–120. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pbk/article/view/9086>.
- Renninger, K. A., Bachrach, J. E., & Hidi, S. E. (2019). Learning , Culture and Social Interaction Triggering and maintaining interest in early phases of interest. *Learning, Culture and Social Interaction*, 23(December 2018), 100260. <https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2018.11.007>.
- Rizkita, D. (2017). Pengaruh standar kualitas Taman Penitipan Anak (TPA) terhadap motivasi dan kepuasaan orangtua (pengguna) untuk memilih pelayanan TPA yang tepat. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 1(1), 28–43. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v1i1.46>.
- Sa'diyah, S. N. R. (2019). Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Anaktunaganda-Netra Di Yayasan Mitra Netra Jakarta Selatan. In *Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN*.
- Safitri, Y. A., Baedowi, S., & Setianingsih, E. S. (2020). Pola Asuh Orang Tua di Era Digital Berpengaruh Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(3), 508–514. <https://doi.org/10.23887/jjsgsd.v8i3.28554>.
- Sholikhah, A. (2016). Statistik deskriptif dalam penelitian kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342–362. <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953>.
- Sintiani, G. A., Sulindawati, N. L. G. E., & Herawati, N. T. (2018). Analisis Pengaruh Academic Self Efficacy Dan Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Academic Fraud) (Studi Kasus Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)*, 9(1), 201–211. <https://doi.org/10.23887/jimat.v9i1.20504>.
- Siregar, N., Hutahaean, H., Meka, M. A., Depari, R., Hasugian, R., Tambunan, T. M., Sitepu, W., & Ginting, E. K. R. (2021). Pola Asuh Dalam Keluarga Dan Pengaruhnya Pada Pendidikan Karakter. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 8(2), 190. <https://doi.org/10.25078/gw.v8i2.2462>.
- Suardi, I. P., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 265. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.
- Sukriadi, S., Lestari, R. A., Dwiyono, Y., Kusdar, K., & Buhari, M. R. (2022). Keterampilan Mengadakan Variasi Dalam Pembelajaran Daring Pada Guru Kelas V Sd Negeri 021 Sungai Kunjang. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 9(1), 36–50. <https://doi.org/10.36706/jisd.v9i1.17318>.
- Sutika, I. M. (2017). Implementasi Pendidikan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Moral Anak (Studi Di Taman Penitipan Anak Werdhi Kumara I Panjer Kecamatan Denpasar Selatan). *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.46650/wa.7.1.435.%25p>.
- Thuneberg, H. M., Salmi, H. S., & Bogner, F. X. (2018). nquiry-based maHow creativity, autonomy and visual reasoning contribute to cognitive learning in a STEAM hands-on ith module. *Thinking Skills and Creativity*, 29, 153–160. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2018.07.003>.
- Tofiqurrohman, H. (2019). Pendidikan Multikultural dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam Hanif. *Kependidikan*, 7(2), 179–191. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3080>.
- Ummah, S. A., & Fitri, N. A. N. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan sosial Emosional Anak Usia Dini. *SELING (Jurnal Program Studi PGRA)*, 6(1), 84–88.

- <https://doi.org/10.29062/seling.v6i1.624>.
- Utami, P. S. (2016). Pengaruh gaya belajar dan metode pembelajaran terhadap hasil belajar ips siswa SMP. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 9–16. <https://doi.org/10.24269/dpp.v4i1.54>.
- Utami, R. W., Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2018). Kemampuan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(3), 187–192. <https://doi.org/10.30998/fjik.v5i3.2719>.
- Widodo, M. M., & Ruhaena, L. (2018). Lingkungan Literasi Di Rumah Pada Anak Pra Sekolah. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v3i1.3059>
- Yuzarion, Y. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 2(1), 107–117. <https://doi.org/10.17977/UM027V2I12017P107>.